



IMPLEMENTASI JUS PARE TERHADAP KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS PADA IBU S KELUARGA BAPAK S DESA SINDURAJA PURBALINGGA

Yulia Sari Faridah

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
yuliasarif0@gmail.com*

Wiwik Priyatin

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
Wiwikaura428@gmail.com*

Yolinda Suciliyana

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
ysuciliyana@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Diabetes mellitus* merupakan penyakit kronik yang terjadi akibat pankreas tidak bisa membentuk insulin yang cukup. *Diabetes mellitus* dapat diobati dengan terapi obat maupun non obat. Salah satu pengobatan nonfarmakologi dapat diterapkan dengan konsumsi jus buah pare. Pare adalah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional untuk membantu menurunkan kadar gula darah. Pare mengandung *charatin* (zat kimia), *polipeptida P-insulin*, dan *lektin*. karena kandungan saponinnya memiliki efek *hipoglikemik*. Proses Penurunan Glukosa oleh buah pare dengan cara meningkatkan pemanfaatan glukosa pada otot skelet dan jaringan perifer, sehingga menghambat penyerapan glukosa pada usus halus. Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Jus Pare terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes mellitus di Desa Sinduraja Purbalingga. Hasil: Hasil dari impementasi keparawatan menyatakan bahwa jus pare dapat menurunkan kadar glukosa darah. setelah di lakukan pemberian jus pare selama 3 hari pada Ibu S di keluarga Bapak S dengan *hiperglikemia*. Hal ini dibuktikan dari pengukuran kadar glukosa darah pada hari pertama dengan hasil 426mg/dL lalu menurun menjadi 338mg/dL, hari kedua dengan hasil 405mg/dL menjadi 338mg/dL, dan hari ketiga dengan hasil 360mg/dL menjadi 309mg/dL. Kesimpulan: Jus pare berpengaruh untuk menurunkan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Kata kunci: *Implementasi Jus Pare, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, Diabetes Mellitus*

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs due to the pancreas not being able to form enough insulin. Diabetes mellitus can be treated with drug and non-drug therapy. One of the non-pharmacological treatments can be applied by consuming bitter melon juice. Pare is a plant that can be used as a traditional medicine to help lower blood sugar levels. Bitter gourd contains charatins (chemicals), P-insulin polypeptides, and lectins. because the content of saponins has a hypoglycemic effect. The process of reducing glucose by bitter melon fruit by increasing the utilization of glucose in skeletal muscle and peripheral tissue, thereby inhibiting the absorption of glucose in the small intestine. Purpose: This study was to find out how the implementation of bitter gourd juice against blood glucose level instability in diabetes mellitus patients in Sinduraja Purbalingga Village. Results: The results of the nursing implementation stated that bitter melon juice can lower blood glucose levels. after giving bitter melon juice for 3 days to Mrs. S in Mr. M's family with hyperglycemia. This was proven by measuring blood glucose levels on the first day with a result of 426 mg/dL and then decreased to 338 mg/dL, the second day with a result of 405 mg/dL became 338 mg/dL, and the third day with a result of 360 mg/dL became 309 mg/dL. Conclusion: Bitter melon juice has an effect on reducing blood glucose level instability.

Keywords: Implementation of Bitter Gourd Juice, Blood Glucose Level Instability, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Yulia Sari Faridah dkk : Implementasi Jus Pare Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang terjadi akibat pankreas tidak bisa membentuk insulin yang cukup. Penyakit Diabetes mellitus disebut juga dengan kencing manis atau penyakit gula darah adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah, sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh (Amin *et al.*, 2022).

Berdasarkan data WHO dari 422 juta orang di seluruh dunia. Indonesia memiliki insiden Diabetes mellitus tertinggi urutan keempat di dunia dengan jumlah 8,4 juta orang. Sekitar 8,5% orang dewasa menderita Diabetes mellitus. Jumlah penderita diabetes mellitus di Jawa Tengah sebesar 83,1% pada tahun 2019 (dinkes, 2019). Pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Purbalingga tahun 2017 adalah sebesar 52,43% sehingga terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yaitu sebesar 40,37% namun masih jauh di bawah target nasional sebesar 70 %. Puskesmas Pengadegan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017 sebanyak 779 kasus yang terdiri dari 53 kasus *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) dan 726 kasus *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM) (Kemenkes, 2018).

Diabetes mellitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti masalah kehilangan penglihatan, infeksi paru-paru, penyakit ginjal, kanker penyakit jantung dan stroke (Nurmiati, 2022). Hiperglikemia adalah kondisi dimana kadar glukosa darah meningkat diatas normal dan dikenal sebagai resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah faktor tersebut terjadi karena ketidakpatuhan melaksanakan diet 3J (jadwal makan, jenis makan, jumlah makan), kurangnya aktifitas

fisik dan penggunaan insulin SLKI, 2018)

Diabetes mellitus dapat menyebabkan hiperglikemia. Pada diabetes mellitus gula menumouk dalam darah sehingga gagal masuk kedalam sel (Wasis *et al.*, 2021). Keadaan *hiperglikemia* apabila tidak segera ditangani dan langsung terus-menerus akan mengakibatkan kerusakan dan kegagalan berbagai organ terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Kendali glukosa darah dapat dicapai dengan perubahan pola hidup dan obat anti *hiperglikemia* oral (Soekidjo, 2018).

Diabetes mellitus dapat diobati dengan terapi obat maupun non obat, salah satu pengobatan nonfarmakologi yang dapat diterapkan yaitu dengan mengkonsumsi jus pare (*momordica chartina*). Pare adalah tanaman yang dapat di pergunakan sebagai obat tradisional untuk membantu menurunkan kadar gula darah. Pare mengandung *charatin* (zat kimia), *polipeptida P-insulin* dan *lektin*. Pare juga digunakan sebagai terapi, terutama dalam pengobatan diabetes mellitus karena kandungan sapionnya memiliki efek hipoglikemik (Amin *et al.*, 2022). Ekstrak buah pare, terutama insulinmimetik dan polifenol, dapat menurunkan kadar glukosa darah oleh buah pare dengan cara meningkatkan pemanfaatan glukosa pada otot skelet dan jaringan parifer, sehingga menghambat penyerapan glukosa oleh usus.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul “Implementasi Jus Pare terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga”. Tujuan Umum : Berdasarkan rumusan masalah

diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

Implementasi Jus Pare terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat dapat mengetahui bagaimana Implementasi Jus Pare terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga. Untuk institusi pendidikan Karya tulis ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan untuk penulisan karya tulis selanjutnya. Untuk penulis Penulis dapat memperoleh pengalaman dan dapat menambah pengetahuan mengenai Implementasi Jus Pare terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes mellitus Pasa Ibu S Keluarga Bapak S di Desa Sinduraja Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi kemudian di dokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil satu responden yaitu ibu S berusia 65 tahun dengan pengelolaan selama 3 hari. Responden tersebut sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu responden berusia dewasa yaitu diatas 60 tahun menderita diabetes mellitus, hiperglikemia. Pada responden dilakukan intervensi pemberian terapi jus pare untuk menurunkan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal. Setelah diberikan jus pare didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi jus pare dapat menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus.

Dari studi kasus di dapatkan data subjektif dari responden yaitu ibu S mengatakakn sering buang air kecil, gatal gatal pada area ekstremitas bawah, masih mengkonsumsi makanan yang manis manis tinggi karbohidrat dan lemak. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Maria (2021) yang tercantum ada beberapa keluhan dan gejala pada klien Diabetes Mellitus adalah banyak kencing, banyak minum, banyak makan , gatal-gatal pada area ekstremitas, kesemutan, perubahan berat badan . Disini penulis menerapkan salah satu implementasi yang dapat menurunkan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu dengan menggunakan jus pare. Karena Pare memiliki kandungan *insulinmetika* dan *polifenol*, memiliki potensi untuk menurunkan glukosa darah (Ning, 2013). Penulis melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada tanggal 20 maret 2023 kunjungan pertama terhadap klien sebelum tindakan pemberian jus pare pada pukul 08.00 WIB hasil pemeriksaan yang didapatkan adalah 426mg/dL. Kemudian peneliti menjelaskan kepada klien dan keluarga penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa darah dan menjelaskan cara menurunkan kadar glukosa darah dengan menggunakan jus pare. Selanjutnya klien diberikan jus pare untuk di konsumsi saat pagi dan siang hari, kemudian dilakukan pengecekan kembali pada pukul 15.30 WIB sesudah klien meminum jus pare, pemeriksaan yang didapatkan adalah 338mg/dL. Menurut peneliti implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi, dengan mengidentifikasi penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa darah, kolaborasi pemberian jus pare, diet makanan yang harus di konsumsi menurut SIKI (2018).

Penulis melanjutkan penelitiannya dengan kunjungan ke rumah klien dihari kedua tanggal 21 maret 2023 dengan membawa

Yulia Sari Faridah dkk : Implementasi Jus Pare Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga

jus pare tersebut dan mengkolaborasi langkah-langkah membuat jus pare, yang pertama yaitu siapkan satu buah pare dan buang bijinya setelah itu kupas kulit pare potong pare kecil-kecil agar mudah dihancurkan, lumuri pare dengan garam yang sudah di potong kecil kecil, peras pare agar air dan pahitnya berkurang, haluskan pare menggunakan blender, tuangkan jus pare ke dalam gelas, tambahkan perasan jeruk nipis untuk mendapatkan rasa dan aroma yang lebih enak dikatakan oleh Bumi (2017). Serta menjelaskan ke Ibu S diet makanan yang boleh dikonsumsi seperti makanan utama, lauk pauk dan buah buahan dan makana yang tidak boleh dikonsumsi seperti makanan yang manis, tinggi karbohidrat serta lemak Made *et al* (2013), Sebelum klien diberikan jus pare klien di cek terlebih dahulu dan di temukan hasil 405mg/dL. Peneliti meminta klien untuk meminum jus pare tersebut, setelah itu peneliti kembali lagi pada pukul 15.30 WIB didapatkan pemeriksaan GDS 338mg/dL. Hasil dari pengecekan kadar glukosa darah terjadi penurunan hal ini sesuai dengan penelitian menurut Manurung dan Hasibuan (2020) membuktikan ada pengaruh yang sangat baik pada glukosa darah penderita diabetes mellitus setelah diberikan jus pare, serta sangat direkomendasikan untuk mengkonsumsi jus pare untuk menurunkan glukosa darah.

Hari terakhir tanggal 23 maret 2023 pukul 07.30 WIB peneliti kembali lagi dan melakukan pengecekan dengan hasil GDS 360mg/dL setelah itu peneliti memberikan jus pare dan menanyakan apakah Ibu S sudah paham tentang pembuatan jus pare, Ibu S mengatakan sudah paham tentang prosedur pembuatan jus pare yang meliputi: siapkan satu buah pare dan buang bijinya setelah itu kupas

kulit pare potong pare kecil-kecil agar mudah dihancurkan, lumuri pare dengan garam yang sudah di potong kecil kecil, peras pare agar air dan pahitnya berkurang, haluskan pare menggunakan blender, tuangkan jus pare ke dalam gelas, tambahkan perasan jeruk nipis untuk mendapatkan rasa dan aroma yang lebih enak, hal ini sudah sesuai dengan pernyataan tentang prosedur pembuatan yang di katakan oleh Bumi (2017) yaitu: siapkan satu buah pare dan buang bijinya setelah itu kupas kulit pare potong pare kecil-kecil agar mudah dihancurkan, lumuri pare dengan garam yang sudah di potong kecil kecil, peras pare agar air dan pahitnya berkurang, haluskan pare menggunakan blender, tuangkan jus pare ke dalam gelas, tambahkan perasan jeruk nipis untuk mendapatkan rasa dan aroma yang lebih enak. Serta pertanyaan tentang diet yang di konsumsi Ibu S menyebutkan antara lain yaitu: makanan lauk pauk, sayuran hijau serta buah buahan, hal ini sudah sesuai dengan pernyataan yang di katakan oleh Made *et al* (2013) yaitu makanan yang dianjurkan meliputi lauk pauk, sayur-sayuran dan buah buahan. Selanjutnya peneliti kembali lagi pukul 15.00 WIB untuk melakukan pengecekan dan didapatkan hasil menurun dengan jumlah 309mg/dL, hal ini sejalan sesuai dengan penelitian yang dikatakan oleh Amin *et al* (2022) bahwa jus pare dapat menurunkan glukosa darah serta memperbaiki profil lipid secara bersamaan.

Tabel 4. 8 hasil pengecekan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah

Sebelum Tanggal	Hasil	Sesudah Tanggal	hasil
20/03/23 08.00 WIB	426mg/dl	21/03/23 15.30 WIB	338mg/dl
21/03/23	405mg/dl	21/03/23	338mg/dl

08.00	15.30
WIB	WIB
22/03/23 360mg/dl	22/03/23 309mg/dl
07.30	15.00
WIB	WIB

Evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret - 22 Maret 2023 kadar glukosa darah didapatkan hasil sedang dengan GDS pagi 426 mg/dL dan GDS siang 338mg/dL. Hari kedua kadar glukosa darah di dapatkan hasil cukup menurun dengan GDS pagi 405 mg/dL dan GDS siang 338 mg/dL. Selanjutnya pada hari ketiga kadar glukosa darah didapatkan hasil menurun dengan GDS pagi 360 mg/dL dan GDS siang 309 mg/dL.

Hal ini sesuai penelitian sebelumnya didapatkan, bahwa dengan mengkonsumsi jus pare saat pagi dan siang hari sebelum makan dapat membantu menurunkan lonjakan kadar glukosa darah (Bumi, 2017). Hasil penelitian oleh Manurung dan Hasibuan (2020) membuktikan ada pengaruh yang sangat baik pada glukosa darah penderita diabetes mellitus setelah diberikan jus pare, serta sangat merekomendasikan mengkonsumsi jus pare untuk menurunkan glukosa darah. Pare mengandung *charatin* (zat kimia), *polipeptida P-insulin*, dan *lektin*. *Charatin* termasuk dalam golongan *triperpenoid* yang berfungsi sebagai anti *hiperglikemia* dikatakan oleh Manurung dan Hasibuan (2020). Sedangkan menurut Syazili *et al.*,(2013) ekstrak buah pare mengandung senyawa kompleks antara lain *insulinmimetik*, vitamin, mineral dan *antioksidan*. Proses penurunan glukosa oleh buah pare dengan cara meningkatkan pemanfaatan glukosa pada otot skelet dan jaringan perifer, sehingga menghambat penyerapan glukosa pada usus halus

(Adnyana *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh adanya penurunan kadar glukosa darah setelah meminum jus pare selama 3 hari dengan pengecekan GDS awal 426 mg/dL dan GDS akhir 309mg/dL.

Berdasarkan kriteria evaluasi tujuan khusus menurut Izati(2017), peneliti menyimpulkan bahwa kriteria evaluasi Ibu S sudah sesuai dengan teori yang ada meliputi: ketidakstabilan kadar glukosa darah membaik, klien mampu melakukan pemberian jus pare secara mandiri, klien mengetahui diet makanan yang sesuai, klien mengetahui cara membuat jus pare dan manfaat dari jus pare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus ada pengaruh penurunan kadar glukosa darah setelah di lakukan pemberian jus pare selama 3 hari pada Ibu S di keluarga Bapak S dengan *hiperglikemia*. Hal ini dibuktikan dari pengukuran kadar glukosa darah pada hari pertama dengan hasil 426mg/dL lalu menurun menjadi 338mg/dL, hari kedua dengan hasil 405mg/dL menjadi 338mg/dL, dan hari ketiga dengan hasil 360mg/dL menjadi 309mg/dL.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi klien dan keluarga
Bagi klien dan keluarga bapak S agar dapat melanjutkan terapi dari jus pare untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah.
2. Bagi Institusi pendidikan
Dapat dijadikan sebagai upaya untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran ilmu keperawatan serta menyediakan referensi yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Yulia Sari Faridah dkk : Implementasi Jus Pare Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat merencanakan implementasi yang lebih bagus sesuai dengan 5 tugas keluarga dan sebagai acuan serta pembanding terhadap asuhan keperawatan yang akan dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Eko Julianto, A.Kep.,S.Pd.,M.Kes., CWCC., selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.
2. Ns. Sudiarto, M.Kep., selaku kepala Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas.
3. Ns. Wiwik Priyatin, S.Kep, MM dan Ns. Yolinda Suciliyana, M.Kep., Sp.Kep.K selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Orang tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S., Robi'ah, yuniaton siti, & Saino. (2022). Implementasi Jus Buah Pare Pada Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Gula Darah di Ruang Kenari atas Rsud Ajibarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5717–5724.

Bumi, M. (2017). *Berdamai Dengan Diabetes*.
<https://books.google.co.id/books?id=jgVjEAAAQBAJ&pg=PA8&dq=berdamai+dengan+diabetes&hl=id&newb>

ks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwix38KSieP8AhUZ8XMBHTMyAuwQ6AF6BAgHEAI

Izati. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang*. Jurusan keperawatan program studi D III keperawatan padang.

Kemendes. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/>

Kesehatan, D., & Jawa, P. (2019). *Provisi Jawa Tengah 2019* (Vol. 3511351, Issue 24).
<https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>

Made, S. R., Wayan, J., & Ni, K. A. L. (2013). *Aplikasi 3J Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus*. 4, 96.

Manurung, D. M., & Hasibuan, D. C. (2020a). Efektifitas Jus Pare Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(2), 68–73.

Manurung, & Hasibuan. (2020b). *Jurnal Kesehatan Imiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Efektifitas Jus Pare terhadap penurunan Kadar Gula Darah pada pendeita Diabetes Mellitus*. 5(2), 68–73.

Maria, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus*.

Ning, H. (2013). *Kesehatan Herbal Untuk Bumbu & Sayur*.

Nurmiati. (2022). *Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny J Dengan Masalah Diabetes Mellitus Tipe I di wilayah Adyaksa IX Kota Makassar*. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Stikes anakkukang Makasar Program Studi Profesi Ners.

PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*.

PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.

Soekidjo, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Wasis, K. E., Dwi, N., & Yuliana, S. D. (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik Tn. M dengan Masalah Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada DM Tipe 2 Di Desa Pasunggingan. *Jurnal Keperawatan*. 5794-1-10-20211229-8.

Amin, S., Robi'ah, yuniaton siti, & Saino. (2022). Implementasi Jus Buah Pare Pada Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Gula Darah di Ruang Kenari atas Rsud Ajibarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5717–5724.

Bumi, M. (2017). *Berdamai Dengan Diabetes*.
https://books.google.co.id/books?id=jgVjEAAAQBAJ&pg=PA8&dq=berdamai+dengan+diabetes&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=

2ahUKEwix38KSieP8AhUZ8XMBHTMyAuwQ6AF6BAgHEAI

Izati. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang*. Jurusan keperawatan program studi D III keperawatan padang.

Kemkes. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/>

Kesehatan, D., & Jawa, P. (2019). *Provisi Jawa Tengah 2019* (Vol. 3511351, Issue 24).
<https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>

Made, S. R., Wayan, J., & Ni, K. A. L. (2013). *Aplikasi 3J Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus*. 4, 96.

Manurung, D. M., & Hasibuan, D. C. (2020a). Efektifitas Jus Pare Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(2), 68–73.

Manurung, & Hasibuan. (2020b). *Jurnal Kesehatan Imiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Efektifitas Jus Pare terhadap penurunan Kadar Gula Darah pada pendeita Diabetes Mellitus*. 5(2), 68–73.

Maria, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus*.

Ning, H. (2013). *Kesehatan Herbal Untuk Bumbu & Sayur*.

Yulia Sari Faridah dkk : Implementasi Jus Pare Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Pada Ibu S Keluarga Bapak S Desa Sinduraja Purbalingga

Nurmiati. (2022). *Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny J Dengan Masalah Diabetes Mellitus Tipe I di wilayah Adyaksa IX Kota Makassar*. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Stikes anakkukang Makasar Program Studi Profesi Ners.

PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*.

PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.

Soekidjo, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Wasis, K. E., Dwi, N., & Yuliana, S. D. (2021). *Asuhan Keperawatan Gerontik Tn. M dengan Masalah Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada DM Tipe 2 Di Desa Pasunggingan*. *Jurnal Keperawatan*. 5794-1-10-20211229-8.